

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyediaan sarana kesehatan merupakan kebutuhan pokok dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu penyedia sarana kesehatan dasar yang sangat penting dan mudah dijangkau oleh masyarakat adalah pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas). Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan pada perorangan. (Depkes RI, 2009).

Penyedia sarana pelayanan kesehatan dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, dan akurat. Salah satu aspek penting adalah puskesmas dapat memanfaatkan kemajuan ilmu teknologi untuk memenuhi syarat pelayanan tersebut. Adanya deklarasi *World Summit on the Information Society* di Jenewa tahun 2003 yang diikuti oleh berbagai Negara termasuk Indonesia telah membuat kesempatan, yaitu pada tahun 2015 seluruh pusat kesehatan termasuk puskesmas dan rumah sakit di seluruh dunia sudah terhubung dengan teknologi informasi dan komunikasi (Hatta, 2008). Puskesmas melaksanakan kegiatan proses penyelenggaraan, pemantauan dan penilaian terhadap rencana kegiatan yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk pemantauan yang dilakukan adalah dengan menggunakan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS). SIMPUS merupakan suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Depkes RI, 2004).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan petugas pada bagian informasi di Dinas Kesehatan Kabupaten Jember yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2017 hingga bulan April tahun 2017 diperoleh informasi yaitu

sejak awal tahun 2015 SIMPUS sudah mulai diimplementasikan pada 10 Puskesmas dari beberapa Puskesmas yang ada. Pada awalnya SIMPUS ini hanya fokus pada obat dengan tujuan penyebaran kebutuhan obat di Kabupaten Jember dapat dikendalikan dan dipantau langsung oleh Dinas Kesehatan. Namun, sistem ini belum berjalan dengan maksimal karena dalam pelaksanaannya Sistem Informasi Manajemen Obat (SIM-Obat) ini memerlukan data rekam medis pasien. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember kemudian melakukan perbaikan pada aplikasi agar dalam pelaksanaannya SIM-Obat ini dapat berjalan maka dibuatlah SIM-Rekam Medis. Gabungan dari kedua sistem informasi manajemen inilah yang akhirnya menjadi sebuah SIMPUS yang pada tahun 2017 sudah digunakan oleh 20 Puskesmas di Kabupaten Jember. Saat ini, SIMPUS yang berjalan di Puskesmas sudah dapat digunakan pada tiap-tiap poli yang terdapat di masing-masing Puskesmas.

Menurut petugas pada bagian informasi di Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pemanfaatan SIMPUS yang saat ini digunakan belum maksimal karena masih banyak yang harus diperbaiki pada aplikasi tersebut. Sesuai dengan yang tertera pada lampiran wawancara (lampiran 6) didapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

“Masih terdapat banyak kendala yang terjadi pada SIMPUS, diantaranya adalah petugas yang kesulitan membuka atau melihat data pasien pada hari sebelumnya, SIMPUS yang masih tergantung dengan jaringan internet, dan belum seluruh Puskesmas menggunakan SIMPUS.”

Responden Petugas Dinas Kesehatan

Permasalahan tersebut dapat dimasukkan kedalam aspek *PIECES* diantaranya, *Performance* : masih terdapat petugas dalam menjalankan SIMPUS di Puskesmas yang kesulitan membuka atau melihat data pasien pada hari sebelumnya, dalam penggunaan SIMPUS sangat tergantung dengan jaringan internet yang berdampak pada proses *loading* data; *Economic* : dalam mengimplementasikan SIMPUS belum seluruh Puskesmas yang terdapat di wilayah Kabupaten Jember dapat menikmatinya karena terkendal oleh anggaran yang disediakan oleh Dinas Kesehatan untuk SIMPUS; *Efficiency* : pelaporannya masih menggunakan sistem yang lama dikarenakan masih banyak Puskesmas yang belum menggunakan SIMPUS sehingga agar pelaporannya sama maka

Puskesmas yang sudah menggunakan SIMPUS harus tetap memakai sistem yang lama.

Sedangkan menurut petugas yang menjalankan SIMPUS di Puskesmas kendala yang masih ditemui adalah, *Performance* : data pasien pada SIMPUS pernah hilang karena permasalahan pada aplikasi, data pasien dari Puskesmas lain dapat masuk ke SIMPUS Puskesmas lainnya yang menyebabkan petugas kebingungan sehingga pada beberapa hari berikutnya petugas menggunakan sistem manual dalam mendata pasien yang datang ke Puskesmas; *Information* : apabila petugas melakukan penyimpanan data lebih dari satu kali klik pada *command button* "save" maka pasien tersebut akan mempunyai lebih dari satu nomor rekam medis yang berbeda, terdapat beberapa item pada SIMPUS yang sering tidak diisi oleh petugas sehingga data yang dikeluarkan belumlah akurat; *Economic* : dari hilangnya data pasien maka Dinas Kesehatan mengeluarkan biaya untuk melakukan perbaikan pada SIMPUS; *Control* : selain petugas dari Puskesmas, orang lain yang mengetahui cara kerja SIMPUS dapat menjalankan dan menggunakan SIMPUS; *Efficiency* : petugas Puskesmas dalam melakukan pelaporan masih menggunakan sistem yang lama, sebab hanya sebagian Puskesmas yang sudah menggunakan SIMPUS maka agar pelaporannya sama digunakannya pelaporan sistem yang lama; *Service* : ditinjau dari beberapa permasalahan yang ada, maka petugas belum merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh SIMPUS karena belum sesuai dengan harapan petugas Puskesmas.

Dampak yang terjadi dari masalah-masalah tersebut adalah informasi atau data yang dihasilkan menjadi kurang akurat karena masih terdapat petugas yang tidak mengisikan data pasien secara lengkap dan benar, dan pelayanan di Puskesmas menjadi sedikit terhambat akibat sering terjadi kerusakan pada sistem sehingga petugas di Puskesmas harus menggunakan sistem manual dalam proses pelayanan. Maka perlu dilakukan evaluasi sistem. Evaluasi sistem yang dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana kemampuan yang terjadi pada SIMPUS. Peneliti mengevaluasi sistem dengan menggunakan metode *PIECES* yang terdiri dari beberapa kriteria yaitu *Performance*, *Information*, *Economy*, *Control*,

Efficiency dan *Service*. Hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan sistem pada SIMPUS.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dengan Menggunakan Metode *PIECES* Di Puskesmas Sumber Sari dan Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember**”. Bertujuan untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan SIMPUS yang diimplementasikan di Kabupaten Jember. Serta diharapkan dengan adanya evaluasi SIMPUS, sistem akan menjadi lebih baik dan lebih optimal dalam membantu petugas melayani pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana evaluasi sistem informasi manajemen puskesmas dengan menggunakan metode *PIECES* di Puskesmas Sumber Sari dan Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember.

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada bagian pendaftaran. Karena keterbatasan waktu yang dibutuhkan peneliti untuk meneliti semua bagian di Puskesmas.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi SIMPUS dengan menggunakan metode *PIECES* di Puskesmas Sumber Sari dan Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember yang dapat digunakan sebagai acuan perbaikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi kinerja (*performance*) SIMPUS di Puskesmas Sumber Sari dan Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember.

- b. Mengevaluasi informasi (*information*) SIMPUS di Puskesmas Sumbersari dan Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember.
- c. Mengevaluasi ekonomi (*economic*) SIMPUS di Puskesmas Sumbersari dan Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember.
- d. Mengevaluasi kontrol (*control*) SIMPUS di Puskesmas Sumbersari dan Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember.
- e. Mengevaluasi efisien (*efficiency*) SIMPUS di Puskesmas Sumbersari dan Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember.
- f. Mengevaluasi pelayanan (*service*) SIMPUS di Puskesmas Sumbersari dan Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat

1.5.1. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dalam melakukan perbaikan dan kebijakan yang terkait dengan sistem informasi manajemen puskesmas.

1.5.2. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah ditempuh selama dibangku kuliah.

1.5.3. Bagi Instansi Lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang memerlukan dalam penelitian yang sejenis berikutnya.